



Enhancing Music Art Learning Outcomes Through the Model of Cooperative Learning of Talking Stick Type at Students Grade IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo

Asmiwirda

asmiwirda22@gmail.com

SMP N 5 Muara Bungo, Bungo, Indonesia

Abstrak

Arts and culture education, as part of the subjects that must be mastered by students is one of the aspects that must be considered to form quality human beings, especially in appreciating musical works of art. This research is Classroom Action Research. Data collection techniques were obtained using observation, formative tests and documentation. The data analysis technique used is qualitative and quantitative analysis. The results showed that the application of the Talking Stick learning model was well received. This can be seen from the students who were initially shy about expressing their opinions in front of the class, eventually being more courageous and confident in expressing their opinions in front of the class. This learning model motivates students to be active and continue to learn in the learning process. Besides that, students become more active, enthusiastic and interested in participating in the process of learning the art of music where students are able to work together with members of their groups and are able to increase individual and group responsibility. The results of learning the art of music students as follows. The average student score was 55.79% in pre-cycle conditions, 70.91 in cycle I, 81.97 in cycle II. The criterion for the success of this research is if a minimum of 75% of students achieve a KKM score of 70. The successive classical learning completeness data is 9.09% in pre-cycle conditions, 45.45% in cycle I, and in cycle II 90.91% . The data above are interpreted with a qualitative range showing very poor categories in pre-cycle conditions, lacking in cycle I conditions, very good in cycle II. Based on the data above, it can be shown that the application of the Talking stick type Cooperative learning model can improve the learning outcomes of music arts in class IX 2 students of SMP N 5 Muara Bungo in the 2018-2019 Academic Year.

Keywords: Learning Outcomes, Music Art, Talking Stick

Pendahuluan

Pendidikan seni budaya, sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia berkualitas, khususnya dalam mengapresiasi karya seni musik. Para siswa sebagai generasi penerus mempunyai peranan penting dalam melestarikan seni musik tersebut. Menyadari besarnya manfaat pembelajaran seni, maka perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas belajar siswa sehingga tidak membosankan. Supaya pembelajaran seni budaya menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran.



Tujuan penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa yang berlebihan, mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal penyampaian materi, maka siswa akan merasakan dampak positif dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP N 5 Muara Bungo, pada mata pelajaran seni budaya ditemukan siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran, sehingga beberapa siswa hanya berbicara dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi pelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya. Lemahnya tingkat kemampuan siswa menjadi kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi jika model pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat. Hal ini akan membuat nilai/hasil belajar siswa semakin terpuruk dan berada jauh di bawah batas ketuntasan. Dan hal ini tentunya masih jauh dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa yang sesuai dengan kondisi serta karakter siswa. Salah satu model yang perlu diterapkan pada siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo yaitu model pembelajaran *Talking stick*. Model pembelajaran *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam suatu kelompok. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah melatih keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis, dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal.

Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan berhasil jika peserta didik dapat mencapai tujuan mereka dengan saling membantu. Hasil belajar yang diperoleh menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu prestasi akademik, toleransi, serta menerima keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ridwan, 2013: 131). Model pembelajaran tipe *Talking stick* dapat menguji kesiapan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan cepat, sekaligus melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara sehingga setelah mendengarkan materi yang diberikan oleh guru dan membaca materi pelajaran, siswa berani mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Pembelajaran *Talking stick* sangat cocok diterapkan bagi anak Sekolah Menengah Pertama, karena dengan model ini siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajarnya karena selalu ada kekhawatiran bahwa siswa yang akan mendapat giliran memegang tongkat dan wajib untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berkaitan dengan hal-hal di atas, maka penulis mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Musik) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* pada Siswa Kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo”.

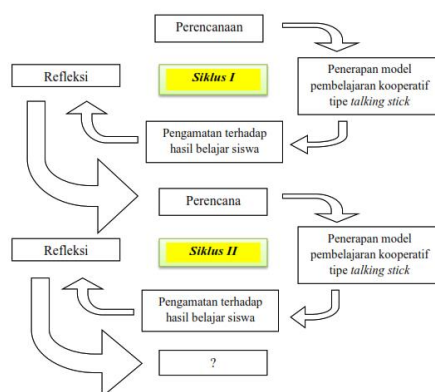
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan oleh guru untuk memecahkan masalah-

masalah pembelajaran di dalam kelas. Menurut Arikunto (2011; 2-3) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan, kelas”. Kemmis dan Taggart dalam Daryanto (2012: 3) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial. Jadi, PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar anak dapat di tingkatkan.

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 5 Muara Bungo. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Siswa Kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 13 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Alasan memilih subjek penelitian adalah berdasarkan hasil observasi awal bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* belum pernah dipraktikkan oleh guru di sekolah.

Pada penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Arikunto. PTK ini terdiri dari empat kegiatan siklus yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2009; 16) yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



Menurut Sugiyono (2009: 137), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka, observasi, Tes, dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono 2009: 335). Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari data nontes berdasarkan hasil observasi, dokumentasi foto, dan wawancara. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar seni musik siswa.

Hasil Penelitian

Kondisi Prasiklus

Untuk mengetahui hasil belajar seni musik siswa sebelum tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi prasiklus atau pra penelitian pada hari Senin, 14 Januari 2019. Peneliti memulai dengan mengumpulkan data hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo. Adapun hasil belajar ini diperoleh dari hasil ulangan harian yang diberikan oleh guru mata pelajaran seni budaya itu sendiri pada minggu sebelumnya sebanyak sepuluh nomor soal essay dengan materi musik tunggal daerah setempat. Nilai hasil belajar ini diperoleh sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Data hasil tes prasiklus didapatkan hasil belajar siswa sebagaimana ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
85 - 100	Sangat Baik (SB)	-	
70 - 84	Baik (B)	2	10%
55 - 69	Cukup (C)	10	50%
46 - 54	Kurang (K)	4	20%
0 - 45	Sangat Kurang (SK)	4	20%
Jumlah		20	100%

Sedangkan setelah dilakukan analisis data dari lembar perbandingan nilai dengan KKM prasiklus diperoleh hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	18	90%
70 – 100	Tuntas	2	10%
Jumlah		22	100%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa kelas IX 2 hanya ada 2 siswa yang tuntas hasil belajarnya. Artinya hanya 10% dari jumlah seluruh siswa kelas IX yang tuntas belajarnya. Padahal indikator keberhasilan adalah apabila terdapat 75% siswa yang tuntas atau nilainya ≥ 70 . Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar seni musik siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo sangat perlu ditingkatkan.

Tindakan Siklus I

Hasil penelitian pada siklus ini dibagi atas tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas 120 menit (3 x 40 menit).

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I berlangsung lebih baik dibanding kondisi prasiklus sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya respon siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa yang tadinya malas untuk mengikuti pelajaran menjadi rajin dan bersemangat, terlebih ketika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam kelas. Sebagian dari mereka telah menunjukkan beberapa perubahan dalam belajar.

Setelah melakukan pertemuan pertama dan kedua, dalam pertemuan ini peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk uraian sebanyak 8 nomor pada siswa kelas IX 2 yang berjumlah 20 orang untuk mengukur sejauh mana tingkat hasil belajar siswa tersebut setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan oleh guru, siswa mampu mengerjakan soal dengan baik dari prasiklus. Berdasarkan analisis diatas, mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara klasikal siswa mencapai tingkat penguasaan 75%. Pada siklus I ini, hasil pencapaian siswa yaitu 70,91%.

Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II berlangsung dengan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan respon dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa semua siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dilihat karena seluruh siswa kelas IX 2 mampu melaksanakan model pembelajaran *talking stick* dengan baik dan maksimal. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya terutama siswa laki-laki baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun dalam menarik kesimpulan.

Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran dimana seluruh kelompok saling bekerja sama satu sama lain antara anggota kelompoknya. Ini dilihat dari pada saat permainan *talking stick*, beberapa kelompok antusias menjawab pertanyaan dari guru dan tidak mau kalah dalam permainan. Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Proses pembelajaran sudah berjalan secara efektif hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Akan tetapi, proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah melakukan pertemuan pertama dan kedua, dalam pertemuan ini peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk soal essay sebanyak sepuluh nomor pada siswa kelas IX 2 yang berjumlah 20 orang untuk mengukur sejauh mana tingkat hasil belajar siswa tersebut setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa semua siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan menjawab soal-soal yang ada pada tes formatif. Pada pertemuan ketiga kali ini siswa diberikan tes formatif dan dari tes ini secara klasikal siswa mampu menyelesaikan dengan baik untuk hasil tes formatif siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian telah memperoleh nilai diatas 70.

Tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran tindakan siklus II sudah tercapai. Ini dikarenakan materi yang diajarkan oleh peneliti sudah dapat dipahami dan dimengerti siswa dalam memahami materi seni musik secara berkelompok, siswa sudah lebih aktif dalam melakukan pembelajaran, dan waktu yang digunakan sudah lebih efisien sehingga pada saat menjawab soal siswa sudah lebih mudah serta mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil diatas maka siswa yang menjadi subjek penelitian telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dan pelaksanaan pembelajaran sudah cukup dilakukan pada tahap siklus II. Ditinjau dari hasil tes siklus, mereka sudah dapat menyelesaikan tes siklus II dengan baik, maka disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Berdasarkan dari hasil penilaian yang dilakukan guru, secara keseluruhan siswa dikategorikan sudah memahami materi. Begitu pula hasil yang diperoleh siswa dikategorikan sangat baik sesuai dengan indikator ketuntasan yang telah ditetapkan.

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini, peneliti mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran seni budaya berlangsung baik itu pada siklus I ataupun siklus II. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes formatif. Lembar observasi digunakan untuk melihat proses penerapan peneliti selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sedangkan tes formatif digunakan untuk menilai hasil belajar seni musik siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo sebanyak 20 orang.

Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

Observasi

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran seni budaya dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran model *talking stick*. Pada tindakan siklus I dan siklus II dimana terdapat tiga kali pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* yang terdiri atas 6 tahap yaitu dalam skenario

pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan ini memuat langkah-langkah dari pembelajaran model *talking stick* yang terdiri dari 1) Guru menyiapkan tongkat, 2) Guru menyajikan materi pokok, 3) Siswa membaca materi lengkap pada buku, 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan dari guru, 5) Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, 6) Guru membimbing siswa, 7) Guru dan siswa menarik kesimpulan 8) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran 9) Siswa diberikan evaluasi

Tes Hasil Belajar

Siklus I

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari tiga kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar dengan subjek 20 orang siswa, dengan memperoleh skor rata-rata kelas 70,91 skor tertinggi 93,33 dan skor terendah 60. Kondisi ini sudah tergolong baik dibandingkan pada kondisi prasiklus. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran model *talking stick* pada siklus I, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik atau persentase 15%, nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 7 orang siswa atau persentase 35%, nilai 55-69 dengan kategori cukup sebanyak 10 orang siswa atau persentase 50% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 46-54 dengan kategori kurang dan nilai 0-45 dengan kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut adapun presentase ketuntasan hasil belajar seni musik siswa setelah diterapkan pembelajaran model kooperatif tipe *talking stick* menunjukkan bahwa 20 orang siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo terdapat 10 orang siswa (50%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 10 orang siswa (50%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran seni musik. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran seni budaya belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas $\leq 70\%$ yaitu hanya 50%.

Siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari tiga kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar dengan subjek 20 orang siswa, dengan memperoleh skor rata-rata kelas 81,97 skor tertinggi 96,67 dan skor terendah 63,33. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran model *talking stick* pada siklus II, terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik atau persentase 40%, nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 10 orang siswa atau persentase 50%, nilai 55-69 dengan kategori cukup sebanyak 2 orang siswa atau persentase 10%, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 46-54 dengan kategori kurang, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-45 dengan kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut adapun presentase ketuntasan hasil belajar seni musik setelah diterapkan pembelajaran model *talking stick* menunjukkan bahwa 20 orang Siswa Kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo terdapat 2 orang siswa (10%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 18 orang siswa (90%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran seni musik. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran seni budaya telah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas $\geq 70\%$ yaitu 90%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II, secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan peningkatan hasil belajar seni musik siswa melalui model kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo. Hal ini berdasarkan analisis dari peneliti mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II kemudian hasil tes pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar seni musik yang terjadi pada siswa secara signifikan.

Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar seni musik siswa. Selain itu, terjadi banyak perubahan dari cara belajar siswa yang tadinya malas dan bersikap pasif menjadi bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini karna guru telah berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Sebelum memulai siklus I dan siklus II, peneliti telah mengumpulkan data hasil belajar yang diperoleh dari hasil ulangan harian yang diberikan oleh guru mata pelajaran seni budaya kelas IX 2 itu sendiri.

Adapun hasil ulangan harian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar seni musik siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dari hasil tes tersebut diketahui bahwa hasil belajar seni musik siswa masih sangat rendah dan belum mencapai KKM. Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah menyusun rencana pembelajaran terkait materi yang diajarkan dalam kelas. Karena hasil tes siswa pada kelas tersebut menunjukkan jumlah skor siswa belum mencapai 75% maka guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang mengarah pada peningkatan hasil belajar seni musik siswa.

Peningkatan Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick

Peningkatan hasil belajar seni musik siswa setelah penerapan model kooperatif tipe *talking stick* telah diukur dengan menggunakan tes formatif berupa soal essay, baik itu dalam siklus I ataupun siklus II.

Berdasarkan hasil tes yang ada, hasil belajar seni musik siswa dari ketiga tes formatif telah mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata kelas mencapai 57,79 telah meningkat pada siklus I menjadi 70,91 dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 81,97. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar seni musik setelah diterapkan pembelajaran model *talking stick* menunjukkan bahwa 22 orang siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo pada prasiklus, hanya 2 siswa yang tuntas hasil belajarnya atau 9,09% tetapi pada siklus I presentase hasil belajar meningkat menjadi 10 siswa (45,45%) yang telah tuntas hasil belajarnya dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 20 siswa (90,91%).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya menunjukkan respon yang positif karena hasil belajar siswa lebih meningkat. Hal ini tidak lain karena penciptaan kondisi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* yang diterapkan cenderung mengaktifkan siswa dengan anggota kelompoknya. Keberhasilan tindakan dari siklus kesiklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*. Dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo karena adanya motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan bimbingan serta arahan guru.

Berdasarkan nilai siswa pada siklus II bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran seni budaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo. Dengan melihat indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian ini telah berhasil, olehnya pada penelitian pada siklus II ini dihentikan karena menganggap hasil pencapaian telah berhasil. Dengan begitu hipotesis yang dibangun oleh peneliti yakni jika model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diterapkan, maka hasil belajar seni musik siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo meningkat, sudah tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari tiga kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar dengan subjek 20 orang siswa, dengan memperoleh skor rata-rata kelas 70,91 skor tertinggi 93,33 dan skor terendah 60. Kondisi ini sudah tergolong

baik dibandingkan pada kondisi prasiklus. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran model talking stick pada siklus I, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik atau persentase 15%, nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 7 orang siswa atau persentase 35%, nilai 55-69 dengan kategori cukup sebanyak 10 orang siswa atau persentase 50% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 46-54 dengan kategori kurang dan nilai 0-45 dengan kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut adapun presentase ketuntasan hasil belajar seni musik siswa setelah diterapkan pembelajaran model kooperatif tipe talking stick menunjukkan bahwa 20 orang siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo terdapat 10 orang siswa (50%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 10 orang siswa (50%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran seni musik. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran seni budaya belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas $\leq 70\%$ yaitu hanya 50%.

Kesimpulan

Secara keseluruhan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo untuk meningkatkan hasil belajar seni musik dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan yang semestinya. Secara khusus dari hasil-hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan baik. Ini terlihat dari siswa yang awalnya malu mengemukakan pendapatnya depan kelas, akhirnya lebih berani dan percaya diri mengemukakan pendapatnya didepan kelas. Selain itu juga, peningkatan hasil belajar seni tari yang terdapat di kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo dapat dikatakan meningkat. Berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan oleh guru kepada seluruh siswa, ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan nilai seluruh siswa merupakan indikator penilaian peningkatan hasil belajar siswa ini meningkat di tahap demi tahapnya. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar seni tari siswa pada prasiklus terdapat 90,91% yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 9,09% yang tuntas hasil belajarnya dan siklus I, terdapat 54,54% yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 45,45% yang telah tuntas hasil belajarnya. Sedangkan hasil belajar seni tari siswa di siklus II terdapat 9,09% yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 90,91% yang telah tuntas hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa kelas IX 2 SMP Negeri 5 Muara Bungo.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar (1) Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, diantaranya dalam penggunaan model pembelajaran. (2) Guru, hendaknya selalu menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran seperti dalam pelajaran seni budaya sebagai peningkatan kemampuan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto, Tutik. 2012. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta